

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tradisi yang dilahirkan pada nenek moyang dari generasi ke generasi selanjutnya dan setiap daerah memiliki tradisi yang berbeda-beda. Adat istiadat merupakan kebiasaan didalamnya memiliki nilai-nilai moral, norma, hukum, dan tata aturan.¹ Kebiasaan ini menyebar kemudian menjadi budaya pada setiap daerah hal ini menjadi patokan dalam kehidupan. Tradisi bermula pada saat manusia melakukan kegiatan tersebut dan menjadi kebiasaan. Terdapat informasi penting di dalam tradisi berupa tertulis agar tidak hilang dari sejarah kehidupan manusia, hal ini menjadikan terjaganya suatu kebersamaan dan harmonis dalam masyarakat.² Masyarakat percaya hal-hal buruk akan terjadi jika mereka tidak melaksanakan tradisi tersebut. Karena itu nilai-nilai dalam tradisi yakni budaya, dapat terstruktur dan transmisikan melalui sekolah-sekolah lokal.³

Hal ini tradisi tidak terlepas dari ajaran Islam, agama yang universal dan dapat diterima namun Islam tidak anti pada tradisi maupun budaya. Suatu budaya dan tradisi di masyarakat berjalan dengan sendirinya akan menjadi bagian dari syaria Islam. Sebab agama Islam tidak mengubah tradisi dan budaya yang sudah melekat jika tradisi tidak sesuai dengan ajaran Islam.⁴ Setiap tanggal 12 Rabiul Awal dalam penanggalan Hijriyah diseluruh dunia yang berpenduduk mayoritas Muslim diperingati Maulid Nabi. Maulid Nabi ialah adat istiadat yang kemudian menyebar dalam masyarakat Islam setelah Nabi Muhammad saw wafat. Dalam memperingati hari lahirnya Nabi Muhammad bagi umat Islam suatu kehormatan dengan

¹ Nahdiah and Saifuddin, "Maulid Nabi, Antara Islam Dan Tradisi," *Al-Bayan: Jurnal Ilmu al-Qur'an Dan Hadist* 4, no. 1 (June 2021): 2.

² Imam Subqi, "Nilai-nilai Sosial-Religius dalam Tradisi Meron di Masyarakat Gunung Kendeng Kabupaten Pati," *heritage* 1, no. 2 (December 30, 2020): 4, <https://doi.org/10.35719/hrtg.v1i2.21>.

³ Fadhli Dzil Ikram, Syakir Syakir, and Moh Iban Syarif, "The Functions of The Gate of Wali Loram Kulon Mosque in Kudus Regency," n.d., 1.

⁴ Nahdiah and Saifuddin, "Maulid Nabi, Antara Islam Dan Tradisi," *Al-Bayan: Jurnal Ilmu al-Qur'an Dan Hadist* 4, no. 1 (June 2021): 4.

meneladani Nabi Muhammad saw dengan berbagai kegiatan antara lain ritual, budaya dan agama.⁵

Maulid dari Bahasa Arab yaitu *walada yalidu wiladan* yang berarti kelahiran.⁶ Masyarakat Desa Loram Kulon, Kecamatan Jati memperingati kelahiran Rasulullah saw diadakan acara tradisi *Ampyang* Maulid. Tradisi ini dikenal oleh warga setempat dengan menyajikan makanan yang diarak keliling Desa Loram sampai berhenti di Masjid At Taqwa Wali Loram dan dibagikan di warga sekitar.⁷ Tradisi *Ampyang* maulid merupakan tradisi dari agama kita sendiri dan mayoritas bangsa Indonesia mulai berkembang telah diwariskan oleh leluhur dan ulama, tidak terlepas dari penyebar agama Islam di Indonesia, para walisongo menghubungkan kebudayaan Indonesia dengan agama Islam. Bentuk shodaqoh pada tradisi *Ampyang* maulid berupa Sego kepel yang dibungkus daun jati ataupun daun pisang dengan lauk bothok jumlahnya ganjil bisa tuju, sembilan setelah itu dibawa ke Masjid Wali guna dido'akan kemudian dimakan Bersama-sama. Pada tradisi sego kepel dalam sejarahnya Sultan Hadirin menyebarkan Islam di Desa Loram sesuai ajaran Islam untuk tolak balak dan masih dilestarikan sampai sekarang.⁸ Beliau mengajarkan umat Islam untuk selalu Bershodaqoh serta ingat kepada baginda Rasulullah Nabi Muhammad saw.⁹ Saat tradisi berkembang tetap menanamkan nilai religius yang sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini menjadi kepercayaan seperti slamaten, tahlilan maupun mengirim doa untuk orang meninggal telah menjadi kepercayaan masyarakat memiliki nilai tersendiri baik spritual maupun sosial. Setiap daerah memiliki caranya sendiri dalam merayakan kelahiran Nabi Muhammad saw dengan ajaran dan kepercayaan daerahnya masing-masing.¹⁰

⁵ Nor Afandi, Aziz Fathoni, and Leonardo Budi Hasiholan, "Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Terhadap Kemajuan Masyarakat Desa Loram Kulon, Kecamatan Jati, Kabupaten Kudus," n.d., 6.

⁶ Edi Kurniawan Farid, "Substansi Perayaan Maulid Nabi Muhammad S.A.W. (Tinjauan Historis Dan Tradisi Di Indonesia)," n.d., 1.

⁷ Moch Yunus, "Peringatan Maulid Nabi (Tinjauan Sejarah dan Tradisinya di Indonesia)" 5 (2019): 5-6.

⁸ Afandi, Fathoni, and Hasiholan, "Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Terhadap Kemajuan Masyarakat Desa Loram Kulon, Kecamatan Jati, Kabupaten Kudus," 6.

⁹ Lukhi Ambarwati, "Tradisi Gapura Masjid Wali Di Desa Loram Kudus," <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/sutasoma>, 2012, 2.

¹⁰ Nahdiyah and Saifuddin, "Maulid Nabi, Antara Islam Dan Tradisi," 3.

Berbagai penelitian yang telah dilakukan terkait tradisi *Ampyang* maulid dalam perspektif Islam dan sosial di Desa Loram Kulon Kecamatan Jati Kabupaten Kudus. Penelitian dari Idih Tri Relianto, bahwasannya penelitian tersebut mendeskripsikan banyaknya kesenian modern yang tersebar dimasyarakat dalam hal ini di sebabkan menurunnya ketiadaan kesenian daerah. Keunikan diantaranya seniman terbang papat, instrument jedor. Di saat memainkan seniman terbang papat harus bisa mengerti syair dan nada dahulu. Interaksi masyarakat sosial pada saat acara terbang papat saat kirab *Ampyang* maulid yakni tradisi nasi kepal, loram bersholawat atau al-barzanji, nganten mubeng gapuro, loram ekspo. Persamaan di dalamnya menjelaskan rangkaian acara tradisi *Ampyang* maulid Sedangkan Perbedaan dalam penelitian ini menjelaskan tentang tradisi *Ampyang* maulid kesenian terbang papat yaitu acara utama kirab *Ampyang* dengan memainkan musik syairnya bisa menguasai nada maupun syair terlebih dulu.¹¹

Penelitian dari Khudzaifah dan Asma luthfi menjelaskan menjelaskan Tradisi *Ampyang* maulid ialah tradisi unik berbeda dengan tradisi di tempat lain. Yang menjadi ciri khas keunikan pada tandu *Ampyang* dihiasi kerupuk (*Ampyang*). Tradisi *Ampyang* maulid Desa Loram Kulon memiliki struktur dalam yakni tandu yang bersimbol Islamisasi Desa Loram Kulon hal ini adanya proses alkulturasi budaya sedangkan Struktur luar tradisi *Ampyang* maulid yakni rangkaian acara tradisi *Ampyang* maulid juga aktor. Transformasi tradisi *Ampyang* maulid yakni struktur terdapat pada tataran aktor, bentuk tradisi, alat-alat tradisi serta pencetus tradisi. Persamaan dalam penelitian tersebut memaparkan pelaksanaan kegiatan tradisi *Ampyang* maulid pada masa Sultan Hadirin. Dan perbedaannya dalam transformasi tradisi *Ampyang* maulid dari bentuk, alat-alat, aktor juga perintis tradisi.¹²

Begitu juga penelitian dari Mohammad Kanzunudin memaparkan tentang cerita prosa rakyat “Sultan Hadirin dan Masjid Wali At- Taqwa Loram Kulon” mempunyai nilai kearifan lokal yaitu nilai tradisi, pengabdian budaya serta sosial. Kedua, memiliki nilai Pendidikan anata lain nilai budi pekerti, etika dan moral, religious,

¹¹ Idih Tri Relianto, “Estetika Kesenian Terbang Papat Dalam Tradisi Karnaval *Ampyang* Maulud Nabi Muhammad SAW Di Desa Loram Kulon Kecamatan Jati Kabupaten Kudus,” 2015, 4.

¹² Asma Luthfi, “Transformasi Tradisi *Ampyang* Di Desa Loram Kulon Kabupaten Kudus (Analisis Strukturalisme Lev-Strauss),” 2023, 13.

kepahlawanan serta keteladanan. Persamaan Perayaan tradisi *Ampyang* Maulid sebagai simbol peringatan maulid Nabi SAW kirab (arak-arakan) yang dilaksanakan tiap 12 Robiul Awal. Sedangkan perbedaan dalam penelitian menelusuri nilai serta fungsi cerita rakyat cagar budaya gapura Masjid At-taqwa Loram Kulon.¹³

Bedasarkan tiga penelitian diatas peneliti mengungkapkan bahwa penelitian ini sangat berbeda dan memiliki keunggulan dibandingkan dengan penelitian yang sudah disebutkan. Tradisi *Ampyang* berawal pada tahun 1550 oleh Sultan Hadirin setelah masyarakat beragama Islam. Gambaran atau simbol *Ampyang* Maulid adalah pembuatannya, dihias dengan sego kepel dan kerupuk dibungkus daun jati. Sekarang bungkusnya diganti dengan daun pisang dan ditaruh tandu kotak segi empat dihiasi oleh serutan bambu ujung-ujungnya digantungi oleh kerupuk (*Ampyang*). Bentuk tandu tidak dimiliki desa-desa yang lain, tandu ancak kotak kirab *Ampyang* pasti bentuk kerupuknya unik dinamakan *Ampyang*.

Pentingnya penelitian ini karena riset ini mengangkat tradisi *Ampyang* maulid dalam prespektif sosial dan keagamaan, karena selama ini riset-riset yang ada belum ada yang mengupas dari aspek sosial dan agama. Maka peneliti, meneliti tradisi *Ampyang* yang ada di Desa Loram Kecamatan Jati Kabupaten Kudus.

B. Fokus Penelitian

Bedasarkan latar belakang diatas bahwa penelitian ini memusatkan pada Tradisi *Ampyang* Maulid dalam pandangan Islam dan Sosial di Desa Loram Kulon, Kecamatan Jati Kabupaten Kudus dalam mengembangkan dan melestarikan kebudayaan Indoneisa agar tetap terjaga dan tidak mengalami kepunahan.

C. Rumusan Masalah

Dalam pertanyaan penelitian ini sesuai dengan yang diharapkan, Adapun rincian permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana Sejarah Tradisi *Ampyang* Maulid dalam pandangan Islam dan sosial di Desa Loram Kulon Kecamatan Jati Kabupaten Kudus?

¹³ Mohammad Kanzunnudin, "Menggali Nilai Dan Fungsi Cerita Rakyat Sultan Hadirin Dan Masjid Wali At-Taqwa Loram Kulon Kudus," *Kredo : Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra* 1, no. 1 (November 27, 2017): 11, <https://doi.org/10.24176/kredo.v1i1.1748>.

2. Bagaimana pelaksanaan Tradisi *Ampyang* Maulid dalam pandangan Islam dan sosial di Desa Loram Kulon Kecamatan Jati Kabupaten Kudus?
3. Bagaimana dampak sosial dan keagamaan dari pelaksanaan Tradisi *Ampyang* Maulid dalam pandangan Islam dan sosial di Desa Loram Kulon Kecamatan Jati Kabupaten Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Bedasarkan latar belakang dalam masalah penelitian, ada beberapa tujuan yang akan dilaksanakan dalam penelitian yaitu :

1. Untuk mengetahui Bagaimana Sejarah Tradisi *Ampyang* Maulid dalam pandangan Islam dan sosial di Desa Loram Kulon Kecamatan Jati Kabupaten Kudus?
2. Untuk mengetahui Bagaimana Pelaksanaan Tradisi *Ampyang* Maulid dalam pandangan Islam dan sosial di Desa Loram Kulon Kecamatan Jati Kabupaten Kudus?
3. Untuk mengetahui Bagaimana dampak sosial dan keagamaan dari Tradisi *Ampyang* Maulid dalam pandangan Islam dan sosial di Desa Loram Kulon Kecamatan Jati Kabupaten Kudus?

E. Manfaat Penelitian

Sebagai suatu kegiatan dalam penulisan ini mempunyai manfaat. Adapun manfaat dalam penelitian ini sebagai berikut:

2. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan, memperkaya literatur ilmu yang kaitannya mengenai Tradisi *Ampyang* dalam pandangan Islam dan sosial di Desa Wali Loram Kecamatan Jati Kabupaten Kudus.
 - b. Dalam penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan penelitian bagi peneliti lain, dimasa yang akan datang untuk mengembangkan keilmuan kaitannnya dengan Tradisi *Ampyang* Maulid dalam pandangan Islam dan Sosial.
3. Manfaat Praktis
 - a. Bagi masyarakat, diharapkan dapat mengenalkan Tradisi *Ampyang* Maulid secara akademis dalam pandangan Islam dan sosial di Desa Loram Kulon Kabupaten Kudus.
 - b. Memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya Tradisi *Ampyang* Maulid dalam pandangan Islam dan sosial di Desa Loram Kulon Kecamatan Jati Kudus.

F. Sistematika Penelitian

1. Bagian Awal

Di awal mencakup cover luar dan alam, lembar pengesahan, daftar isi, daftar gambar serta daftar table.

2. Bagian inti

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini terdiri dari lima bab, bab pertama yaitu tradisi *Ampyang* maulid meliputi pengertian tradisi, tradisi *Ampyang* maulid. Bab kedua prespektif Islam meliputi pengertian Islam, sumber ajaran Islam, tradisi dalam prespektif Islam. Bab ketiga prespektif sosial meliputi pengertian sosial, tradisi dalam prespektif sosial. Bab keempat yaitu hasil penelitian terdahulu dan bab kelima yaitu kerangka berfikir.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi jenis dan pendekatan, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, teknik analisis data, teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini terdiri dari tiga bab. Bab pertama yaitu paparan data Desa Wali Loram Kecamatan Jati Kabupaten Kudus. Bab kedua yaitu hasil penelitian, meliputi Sejarah tradisi *Ampyang* maulid dalam pandangan Islam dan Sosial di Desa Loram Kulon Kecamatan Jati Kabupaten Kudus, pelaksanaan tradisi *Ampyang* maulid dalam pandangan Islam dan sosial di Desa Loram Kulon Kecamatan Jati kabupaten Kudus, dampak sosial dan keagamaan dari pelaksanaan tradisi *Ampyang* maulid dalam pandangan Islam dan sosial di Desa Loram Kulon Kecamatan Jati kabupaten Kudus. Bab ketiga yaitu pembahasan meliputi analisis data penelitian Sejarah tradisi *Ampyang* maulid dalam pandangan Islam dan Sosial di Desa Loram Kulon Kecamatan Jati Kabupaten Kudus, analisis pelaksanaan tradisi *Ampyang* maulid dalam pandangan Islam dan sosial

di Desa Loram Kulon Kecamatan Jati kabupaten Kudus, dan analisis dampak sosial dan keagamaan dari pelaksanaan tradisi *Ampyang* maulid dalam pandangan Islam dan sosial di Desa Loram Kulon Kecamatan Jati kabupaten Kudus

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi simpulan, saran, penutup dan rekomendasi bagi peneliti selanjutnya.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat Pendidikan penulis.

